



**Pemberdayaan Kajian Keagamaan/Dakwah Dan
Revitalisasi Kotak Kebaikan Di Kampung Sirnagalih
Desa Sekarwangi**

***Empowerment Of Religious Studies/Dakwah And
Revitalization Of Kindness Boxes In Sirnagalih
Kampung Sekarwangi Village***

Muhammad Yusuf Algifari¹, Rini Sulastri²

¹Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yusufalgifari53@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rinisulastri@uinsgd.ac.id

Abstrak

Perkembangan dan pertumbuhan dari kebaikan-kebaikan manusia muncul karena adanya dasar agama Islam yang melekat pada masyarakat kita. Kajian-kajian keagamaan atau dakwah mulai pudar jika kita tidak mempersiapkan estafeta perjuangan dakwah dari orang tua kita. Banyak kalangan-kalangan muda yang tidak mau bahkan sukar untuk berjihad menegakkan kebaikan dan menegakkan agama Islam secara kaffah. Kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi menjadi salah satu daerah yang memang sangat perlu membangun dan memulai sebuah kajian keagamaan dengan mengadakan majelis ilmu, maka dari itu menjadi problema penelitian ini. Kurangnya kesadaran akan pentingnya mencari ilmu agama secara berkesinambungan. Masyarakat hari ini digolongkan kepada masyarakat yang minim sekali sosialisasi antar warga, banyak yang mementingkan kepentingan sendiri tanpa melihat betapa susahnyanya perjuangan hidup seseorang disekitar lingkungan kita. Dengan adanya satu inovatif yang baru yang memiliki tujuan dan menjadikan pemberdayaan kajian keagamaan atau dakwah serta revitalisasi kotak kebaikan di kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi bisa menjadikan hal yang patut dicontoh dan berkesinambungan dalam berbuat baik kepada sesama dan kepada lingkungan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana bisa menjadi objek yang dijadikan makna sesuai dengan kondisi lingkungan yang diteliti. Kemudian dengan diadakannya KKN-DR SISDAMAS di Desa Sekarwangi menjadikan peneliti ikut andil dan berimplementasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi, dengan melaksanakan kajian keagamaan/dakwah secara rutin selama seminggu 2 kali menjadikan masyarakat sekarwangi menjadi terbangun ikut andil dan hadir di majelis ilmu dengan jumlah orang yang terus banyak setiap minggunya dan dengan pelaksanaan program kotak kebaikan yang terlaksana sekali dalam program terakhir tentu akan menularkan kebaikan

pula kepada semua kalangan dan menjadi batu loncatan kepada orang-orang agar wajilatqulubuhum terhadap kebersyukuran kita terhadap sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Dakwah, Revitalisasi, Kotak Kebaikan.

Abstract

The development and growth of human virtues arises because of the basis of the Islamic religion that is inherent in our society. Religious studies or da'wah begin to fade if we don't prepare the relay for the da'wah struggle from our parents. Many young people do not want to even find it difficult to carry out jihad in upholding goodness and upholding the religion of Islam in a kaffah manner. Sirnagalih Village Sekarwangi Village is one of the areas that really need to build and start a religious study by holding a science assembly, therefore this is the problem of this research. Lack of awareness of the importance of seeking religious knowledge on an ongoing basis. Today's society is classified as a society where there is very little socialization between residents, many are concerned with their own interests without seeing how difficult it is to struggle for someone's life around our environment. With the existence of a new innovation that has a goal and makes the empowerment of religious studies or da'wah as well as the revitalization of the box of goodness in Sirnagalih village, Sekarwangi village, it can be an exemplary and sustainable thing in doing good to others and to the environment. By using qualitative research methods which can be used as objects of meaning in accordance with the environmental conditions under study. Then with the holding of the SISDAMAS KKN-DR in Sekarwangi Village, researchers took part in and implemented the problems they faced, by carrying out religious studies/da'wah routinely for 2 times a week, making the Sekarwangi community wake up to take part and attend the science council with a total number of people. which continues to be a lot every week and with the implementation of the box of kindness program which is carried out once in the last program, it will certainly spread goodness to all people and become a stepping stone to people so that they are wajilatqulubuhum towards our gratitude for the Most Gracious, Most Merciful.

Keywords : Empowerment, Da'wah, Revitalization, Kindness Box.

A. PENDAHULUAN

Berbicara mengenai agama tentu tidak terlepas dari berbagai aspek keyakinan disetiap individu, terutama di negara Indonesia ini. Agama sebagai acuan terhadap hidup yang damai dan tentram untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena pada dasarnya agama mempunyai visi misi sebagai pembawa kebenaran yang haqiqi di setiap umatnya. Namun dalam perkembangannya agama masih saja perlu untuk terus menerus dikembangkan sesuai zamannya terutama zaman kontemporer sekarang ini. Zaman dimana semua akses kecepatan dan percepatan melesat seiring dengan berjalannya waktu, baik menit, jam dan hari yang tidak terasa lama bila dijalankan

sesuai aktivitas kehidupan manusia. Agama Islam sebagai agama yang sangat dimuliakan oleh umat muslim menjadi hal yang sangat lumrah dan mayoritas banyak penganutnya dari tahun ke tahun. Maka tidak heran apabila suatu keyakinan agama Islam lebih berkembang disetiap tempat akan menjadikan tempat itu berkembang pula dari segi ekonomi, sosial dan sebagainya. (Acep Aripudin, 2013: 1-4)

Menurut Ahmad Watik Pratiknya (1991: 8) beliau menuturkan bahwa suatu pendidikan yang melibatkan agama islam menjadi suatu proses serta progress nilai-nilai dalam membentuk suatu perilaku yang jauh lebih baik lagi. Dengan perspektif lain, bahwa pendidikan terutama mengenai agama banyak diposisikan sebagai simbolis "Rasul Pembangunan Bangsa" yang visi utamanya tentu untuk memuliakan dan memperbaiki akhlaq manusia secara kaffah. Ukuran keberhasilan dari agama islam itu sendiri tentunya mengacu pada substansi yang amat urgent ialah perbaikan moral atau akhlaqul karimah agar nantinya membentuk sosial yang berbenefit pada lingkungan sekitar kita.

Akhir-akhir ini banyak yang mempersoalkan mengenai keefektivitasan mengenai kajian keagamaan atau dakwah yang ada di Indonesia. Karena pada dasarnya hanya segelintir orang-orang saja yang memang menyadari bahwa betapa pentingnya kajian majelis keagamaan/dakwah untuk bisa menuntun kehidupan kita kepada yang lebih baik lagi. Terlebih akan membangun karakter sosial yang ta'awun terhadap individu yang sedang mengalami kesukaran dalam hidupnya. Maka dari itu, penulis ingin memberdayakan kajian keagamaan/dakwah yang nantinya akan berrelevansi pada kegiatan sosial masyarakat yaitu revitalisasi kotak kebaikan dari orang-orang aghniya kepada masyarakat yang membutuhkan.

Bertempat di daerah Desa Sekarwangi yang dimana desa ini adalah sebuah Desa hasil pemecahan atau hasil pemekaran dari Desa Cingcin dengan mendapat tambahan sebagian wilayah dari Desa Parungserab. Maka penulis mengamati dan terjun langsung ke lapangan yang lebih dikhususkan di daerah kampung sirnagalih RT.01 RW.11 Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang. Yang dimana disini tujuan dari KKN-DR itu sendiri mengacu pada pemberdayaan kajian keagamaan/dakwah dan revitalisasi kotak kebaikan yang bisa menciptakan kesejahteraan bersama terutama disekitar lingkungan masyarakat. Karena masalah sosial menjadi kunci disetiap perkembangan dan peningkatan masyarakat suatu wilayah. Dengan sosial yang baik akan menciptakan feedback yang baik pula. Karena sifat kebaikan akan menular kepada mereka yang hatinya memiliki kesadaran akan membantu individu yang sedang membutuhkan pertolongan.

Menurut Hendropuspito (1998: 22) beliau memaparkan bahwa agama adalah suatu jenis sistem sosial yang diciptakan oleh penganut-penganut keyakinan yang berproses pada substansi kekuatan non-empiris yang digunakan untuk mencapai keselamatan bagi masyarakat. Yang dimana agama dijadikan sebagai refleksi yang dimana tidak berperspektif pada satu hal saja yaitu kepercayaan, tetapi sebagai

ekspektasi dari perwujudan-perwujudan implementatif kolektivitas umat (aktivitas keagamaan). Aktivitas keagamaan tidak hanya berrelevansi pada tataran vertikal (hablu minallah) dan juga bukan sekedar tataran horizontal (hablu minannas) lebih dari itu keduanya harus sinkron yang nantinya akan menciptakan sosial keberagaman yang damai.

Pandemi covid-19 sekarang ini masih berdampak besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, banyak kalangan berbondong-bondong untuk survive terhadap problema yang sedang dialami sampai saat ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa bencana yang melanda ini mengharuskan setiap orang untuk bisa bekerja dengan keras dan berinovatif kembali dalam mencari kehidupan. Tak terlepas dari itu semua tentu kita sebagai manusia harus ada aplikatif yang bisa menjadikan diri kita insan yang bermanfaat untuk sekitar kita.

Menurut Ali Mahfuz (1952: 17) mendefinisikan dakwah sebagai pendorong atau motivasi manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Maka dari itu, dengan adanya KKN-DR ini penulis mendedikasikan diri untuk bisa memberdayakan sesuatu program yang harus diimplementasikan dengan seksama dan dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat di dunia dan akhirat dengan bantuan partisipan dari masyarakat kampung sirnagalih desa sekarwangi yang antusias ketika ada KKN-DR dilaksanakan.

B. METODE PENGABDIAN

Rancangan kegiatan atau program adalah suatu rencana yang disusun setelah mengetahui permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat dan dari potensi-potensi yang ada pada diri masyarakat untuk memecahkan problem solving. Rancangan atau perencanaan pun adalah suatu proses dan progress yang dilakukan untuk mencapai tujuan di masadepan dan menentukan proses atau tahapan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau diharapkan.

Program terdiri atas dua kategori utama, yaitu program inti dan program tambahan. Program inti merupakan program yang direncanakan oleh peserta KKN yang diselaraskan dan diimplementasikan dengan partisipan KKN yakni masyarakat setempat dan dilaksanakan secara berkala/konsisten. Program tambahan adalah keikutsertaan peserta KKN kepada program milik partisipan KKN dan dilaksanakan hanya pada waktu tertentu saja.

Terdapat tiga program yang paling pokok yang dilihat dari permasalahan yang dialami oleh masyarakat di kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi yaitu yang pertama, ialah dengan memberdayakan kajian keagamaan atau dakwah yang dimana sangat minim sekali untuk mengumpulkan dan sama-sama mengkaji majelis ilmu terutama

agama Islam. Hal ini pun bisa menyadarkan masyarakat untuk bisa konsistensi dalam membangun ukhuwah ketika individu sangat kesulitan dalam menjalanikan kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam.

Kedua, pemberdayaan dengan revitalisasi kotak kebaikan yang dijemput langsung kepada para aghniya yang ada disekitar wilayah desa sekarwangi yang nantinya hasil dari berbagai materi dan sumbangan akan didonasikan kepada dhuafa yang membutuhkan dan sedang mengalami kesukaran saat pandemi sekarang ini.

Ketiga, pemberdayaan bak sampah. Masyarakat desa sekarwangi masih belum begitu paham mengenai betapa pentingnya suatu bak sampah disimpan ditempat-tempat yang strategis banyak dikunjungi khalayak ramai yang dimana agar tidak adanya sampah yang bertebaran dimana-mana. Begitu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan keindahan lingkungan untuk kebersamaan hidup sehat.

Dari rencana kegiatan diatas, dapat direlevansikan pada rancangan evaluasi yang memang wajib ditelaah terhadap suatu program yang telah diimplementasikan sebelumnya guna menjadikan suatu program lebih berjalan sesuai ekspektasi dan efektif serta efisiensinya terjaga dengan baik untuk kedepannya. Dari program pertama yang diaplikatifkan oleh penulis bahwa hal yang memnag dirasa kurang ialah masih ada sebagian individu yang tidak menerimanya sepenuhnya kajian keagamaan/dakwah yang diadakan di masjid Al-Islam Sirnagalih dengan dalih ada yang merasa malu dan masih harus beradaptasi kembali menyesuaikan waktu guna menjadikan kajian keagamaan/dakwah ini tidak hanya ramai di kalangan orang tua atau sepuh tetapi juga bisa meregenerasi dari pemuda-pemuda yang ada di desa sekarwangi.

Rancangan evaluasi pada program pemberdayaan revitalisasi kotak kebaikan cukup bisa dikatakan berjalan dengan mulus. Karena pada dasarnya masyarakat sudah sadar akan pentingnya fastabiqul khoerot yang dimana menjadi point plus dan memudahkan dalam menjemput suatu sumbangan atau materi yang berkenaan dengan sembako yang nantinya akan dikirim dan dibagikan kepada orang-orang yang dirasa sangat membutuhkan. Sedangkan rancangan evaluasi yang terakhir mengenai pemberdayaan bak sampah pun menjadi hal yang harusnya menjadi kesadaran bersama karena an-nadhafatu minal iman adalah cerminan dari hamba Allah yang senantiasa bisa menjaga kebersihan diri sendiri begitupun kebersihan lingkungan hidup lainnya yang pada akhirnya akan memunculkan dan menyebarkan hasrat kebahagiaan dengan berbagi kotak kebaikan dan dengan menjaga kebersihan lingkungan.

Di dalam buku Sosiologi Dakwah karangan Acep Aripudin (2013: 31) terdapat seorang ahli bernama Stoisme, beliau menuturkan bahwa semua manusia yang berakal pasti menginginkan kehidupan yang sangat bahagia dan kebahagiaan sejati adalah kebahagiaan yang ekspektasi terakhir atau kebaikan tertinggi dari manusia

yang bisa didapatkannya. Maka dari itu, hidup yang amat baik akan memunculkan kebaikan pula, kesejahteraan yang meredam emosi menciptakan sesuatu yang intens, seperti kesenangan, berpikir positif dan bahagia. Dari pernyataan inilah kita bisa belajar bahwa semua yang dinyatakan diatas berrelevansi satu sama lain terhadap hal yang sedang diaplikasikan di kehidupan dunia ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah rancangan dan rencana disusun sesuai dengan program dan begitupun berkolaborasi dengan masyarakat kampung sirnagalih desa sekarwangi untuk berkerja sama dan sama-sama bekerja mewujudkan program yang dilaksanakan, diantaranya :

Pada tanggal 2 Agustus 2021 : Pelepasan KKN DR SISDAMAS secara resmi oleh pihak Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilakukan mulai pukul 13.00-14.30 WIB. Pelepasan dilakukan secara online di sosial media zoom dan youtube. Setelah selesai para peserta KKN diharuskan mengisi kehadiran di google form yang telah disediakan. Hal yang wajib diikuti agar mengenali dan memahami mengenai KKN-DR SISDAMAS 2021.

Pada tanggal 3 Agustus 2021 : Saya pergi ke kepala desa sekarwangi untuk menyerahkan surat izin KKN dan meminta surat izin dari SATGAS COVID 19 untuk melaksanakan KKN Individu di RT.01 RW.11 Desa Sekarwangi, Soreang. Yang dimana sebelum ini diakan survey terlebih dahulu karena agar mengefektifkan wilayah sekitar tempat tinggal yang dirasa mampu dan bisa untuk bekerja sama dan diterima dengan baik.

Pada tanggal 4 Agustus 2021 : Pengenalan KKN + Silaturahmi warga terhadap KKN di Masjid Al Islam Sirnagalih. Merapatkan program KKN yang akan dilaksanakan secara sebulan penuh kedepan. Dengan budaya yang dimiliki oleh daerah kampung sirnagalih desa sekarwangi yang begitu antusias tentu ini menajadikan momentum sebagai langkah awal yang baik.

Pada tanggal 5 Agustus 2021 : Setiap maghrib sampai isya sudah mengabdikan dengan mengajar anak-anak mengaji dan sosialisasi terhadap guru-guru yang mengajar disana. Kebanyakan anak-anak disana berusia sekitar 6-10 tahun dan masih menduduki sekolah dasar.

Pada tanggal 6 Agustus 2021 : Memperbaiki fasilitas sarana + prasarana warga, seperti lampu kaca dll.

Pada tanggal 7 Agustus 2021 : Membeli langsung iqro sebagai buku ajaran utama karena kekurangan buku ketika mengajar anak-anak. Dengan jumlah 10 buku yang bisa di wakafkan dari biaya KKN individu. Semoga Bermanfaat dan bisa berkesinambungan dalam mengejar pendidikan.

Pada tanggal 8 Agustus 2021 : Olahraga bersama disekitar lingkungan kampung sirnagalih desa sekarwangi. Yang mengikuti dengan warga sekitar dan teman-teman yang lain seperti anak-anak dan remaja masjid.

Pada tanggal 9 Agustus 2021 : Memberdayakan masyarakat dengan mengadakan kajian keagamaan/dakwah untuk senantiasa menyadari betapa pentingnya ibadah dan memperdalam ajaran agama Islam serta silaturahmi terhadap sesepuh yang ada di lingkungan sekitar yang dihadiri oleh ust. Rahman Abdullah

Pada tanggal 10 Agustus 2021 : Pemberdayaan bak sampah dan membuat bak sampah dengan warga yang bahan utamanya bambu serta pergi ke kebun untuk mencari bambu dan dibuatkan bersama-sama bak sampah dari bambu untuk nantinya di simpan disekitar rumah dan masjid.

Pada tanggal 11 Agustus 2021 : Setiap maghrib sampai isya sudah mengabdikan dengan mengajar anak-anak mengaji dan sosialisasi terhadap guru-guru yang mengajar disana

Pada tanggal 12 Agustus 2021 : Agenda dengan ngobrol santai dan ngaliwet bersama-sama dengan warga sekitar di Masjid Al Islam Sirnagalih untuk lebih mengakrabkan dan membangun keharmonisan bersama.

Pada tanggal 13 Agustus 2021 : Kerja bakti untuk membersihkan kebun warga yang dirasa sudah berantakan di daerah ujung kampung sirnagalih.

Pada tanggal 14 Agustus 2021 : Mengumpulkan seluruh remaja masjid untuk bisa berkoordinasi dan berkolaborasi bersama untuk memakmurkan masjid dan sekitar lingkungan kampung.

Pada tanggal 15 Agustus 2021 : Membantu ikut andil dalam berpartisipasi ketika ada yang meninggal dan membersihkan sarana dan prasarana untuk jenazah yang akan dikuburkan.

Pada tanggal 16 Agustus 2021 : Kembali membuat dan fixasi bak sampah untuk disimpan ditempat warga dan di depan masjid Al-Islam Sirnagalih demi menjaga kebersihan lingkungan dan agar sampah tertata dengan rapih untuk nantinya dibuang ketempat asalnya.

Pada tanggal 17 Agustus 2021 : Mengadakan lomba 17 agustusan disekitar kampung sirnagalih yang dihadiri oleh anak-anak, remaja dan ibu-ibu.

Pada tanggal 18 Agustus 2021 : Pembersihan masjid guna menyiapkan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan sekitar jam 14.00-15.00 yang diikuti lebih dari 20 orang warga disekitar kampung sirnagalih desa sekarwangi.

Pada tanggal 19 Agustus 2021 : Setiap maghrib sampai isya sudah mengabdikan dengan mengajar anak-anak mengaji dan sosialisasi terhadap guru-guru yang mengajar disana. Kebanyakan anak-anak disana berusia sekitar 6-10 tahun dan masih menduduki sekolah dasar.

Pada tanggal 20 Agustus 2021 : Memberdayakan masyarakat dengan mengadakan kajian keagamaan/dakwah untuk senantiasa menyadari betapa pentingnya ibadah dan memperdalam ajaran agama Islam serta silaturahmi terhadap seseorang yang ada di lingkungan sekitar yang dihadiri oleh ust. Sopan Anshori.

Pada tanggal 22 Agustus 2021 : Pemberdayaan kajian rutin Ahad ke-4 ba'da shubuh di masjid Al-Istiqomah, Kp. Simpang. Agar terciptanya kesadaran diri dalam pentingnya Pemulasaran jenazah oleh Ustadz Dian Hadiansyah, M.Ag

Pada tanggal 23 Agustus 2021 : Setiap maghrib sampai isya sudah mengabdikan dengan mengajar anak-anak mengaji dan sosialisasi terhadap guru-guru yang mengajar disana. Kebanyakan anak-anak disana berusia sekitar 6-10 tahun dan masih menduduki sekolah dasar.

Pada tanggal 24 Agustus 2021 : Membersihkan karpet masjid di daerah sungapan ciwidey agar bersih dan bisa dipakai kembali dengan nyaman.

Pada tanggal 25 Agustus 2021 : Pemberdayaan Kajian Keagamaan atau Dakwah Di Masjid Al-Islam Sirnagalih oleh Ustadz Muhammad Iqbal Fathurrohman, M.Pd

Pada tanggal 26 Agustus 2021 : Setiap maghrib sampai isya sudah mengabdikan dengan mengajar anak-anak mengaji dan sosialisasi terhadap guru-guru yang mengajar disana.

Pada tanggal 27 Agustus 2021 : Pembersihan Masjid Setiap Pengajian Ibu-ibu agar terciptanya masjid bersih dan nyaman saat digunakan.

Pada tanggal 28 Agustus 2021 : Pemberdayaan para donatur masjid untuk membantu masyarakat yang membutuhkan melalui kotak berdaya dan pembagiannya kepada masyarakat yang membutuhkan untuk Membantu masyarakat miskin.

Pada tanggal 29 Agustus 2021 : Penyemprotan disinfektan di sekitar masjid Al-Islam, kampung Sirnagalih untuk menjaga kesehatan lingkungan sekitar.

Pada tanggal 30 Agustus 2021 : Penempatan bak sampah di sekitar masjid Al-Islam, kampung Sirnagalih agar lebih tertata rapih saat membuang sampah.

Pada tanggal 31 Agustus 2021 : Pembagian masker pada pedagang dan warga sekitar kampung Sirnagalih. Upaya menjaga diri dari virus Covid-19.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik dakwah diimplementasikan atas landasan-landasan tertentu, seperti ketakutan dan kegelisahan melihat fenomena kontradiktif dalam masyarakat kita antara nilai agama yang dianut dengan praktik kesehariannya serta keyakinan pada agama dan *ghiroh religius* untuk di *influencerkan* kepada orang lain. Seorang muslim apabila melihat fenomena diatas tentu akan *wajilat qulubuhum* untuk tergerak mengaplikatifkan perbaikan-perbaikan (*islah*) dengan merelevansikan nilai-nilai Islam sebagai parameter kebaikan.

Menurut Hafi Anshari (1993: 105-107) menjelaskan ada beberapa sifat positif da'i untuk bisa diterima dengan baik di mata masyarakat, diantaranya memiliki keyakinan mampu mengatasi masalah yang akan dihadapi, dalam pergaulan orang banyak ia merasa setara dengan yang lainnya, jika dipuji berespon sewajarnya, menyadari bawah setiap orang mempunyai kecenderungan menyetujui dan tidak menyetujui dan yang terakhir mampu memperbaiki diri.

Langkah awal ketika ingin membentuk satu suara dan satu tindakan tentunya atas dasar sosialisasi antar masyarakat yang satu pemikiran dan satu ekspektasi yang dengan kehidupan bersama membuahkan hasil terbaik. Mengingat bahwa dakwah pada dasarnya adalah upaya menyampaikan dan membumikan nilai-nilai Islam demi membentuk karakter dan perilaku manusia (etika dan akhlak). Kurangnya interaksi sosial terutama dalam bidang dakwah tentu menjadi bibit kecil yang bisa menjadi bom waktu bilamana didiamkan saja tanpa adanya *problem solving* suatu program tanpa diaplikatifkan. Setiap daerah mempunyai kekhasan tersendiri dan boleh dikatakan memiliki cara dan pendekatan yang berbeda ketika ingin menjalankan misi dakwah di era kontemporer sekarang ini.

Menurut Ali Syari'ati (1993: 52-53) menjelaskan bahwa seorang muslim yang tercerahkan dari problematika dakwah adalah orang yang mampu merubah kejumudan berfikir menjadi inovatif, mengubah paradigma kelas dan lapisan sosial menjadi pemanfaatan berbagai potensi sesuai dengan peruntukannya, agama harus hadir sebagai solusi masalah masyarakat secara universal dan menyelamatkan agama dari problem elitasi, politisasi dan komersialisasi.

Kampung Sirnagalih Desa Sekawangi menjadi pilihan penulis untuk bisa terjun langsung KKN-DR yang mana ada berbagai problema yang harus dianalisis dan diselesaikan dengan seksama. Tentunya sebagai aktualisasi diri dan dedikasi selama menempuh jenjang perkuliahan untuk bisa bahu membahu memanfaatkan fasilitas dan masyarakat di kampung Sirnagalih desa Sekarwangi. Salah satu bentuk program yang penulis usungkan ialah dengan memberdayakan kajian keagamaan atau dakwah yang dimana pada masa pandemi ini keyakinan kita tentu akan melemah dan kita tidak *bertaqorrub* kembali kepada sang pencipta alam semesta. Dengan berbekal pengalaman dan ilmu dari perkuliahan penulis dalam jurusan manajemen dakwah

mampu mengajak sesepuh atau orang tua dan remaja masjid disana untuk bisa menjalankan misi dakwah Islam. Yang bilamana dibiarkan akan menjadi hal yang akan mati dikemudian hari jika tidak dikelola dengan manajemen dan *planning* yang matang.

Menurut Acep Aripudin (2013: 57) bahwa salah satu strategi dakwah yang sedang berkembang dan dianggap lebih ramah adalah strategi antarbudaya. Yang dimana didefinisikan sebagai proses dakwah yang mempertimbangkan keragaman budaya antar da'i dan mad'u serta keragaman penyebab terjadinya gangguan interaksi pada tingkat intra dan antarbudaya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan tetap terpeliharanya situasi damai.

Dengan antusias dan *ghirohjihad* yang sama antar masyarakat kampung sirnagalih menjadikan program pemberdayaan kajian keagamaan atau dakwah bisa dieksekusi dengan matang. Banyak masyarakat yang haus akan ilmu agama terlebihh dimasa pandemi sekarang ini, banyak kerinduan ketika memandu ilmu secara langsung kepada sumber yang tepat.

Mengacu pada pendapat Yusuf Qardhawi (2010: 25-29) menuturkan makna jihad secara etimologi berarti badzl al-juhd atau mencurahkan usaha, kemampuan, dan tenaga juga bisa berarti menanggung kesulitan. Jihad adalah makna umum, sementara kata-kata derivasinya adalah makna khusus. Pelaksanaan dalam konteks operasionalnya bergantung pada situasi dan kondisi. Artinya, tidak selamanya jihad jihad itu bermakna menakutkan sebagai mana perspektif banyak kalangan.

Pemberdayaan yang diusung oleh penulis adalah mengenai menjemput kotak kebaikan, ini dikhususkan oleh orang-orang *aghniya* yang berada di sekitar desa sekarwangi. Karena dengan adanya penjemputan tentu akan menjadikan individu terasa dipedulikan dan diperhatikan oleh semua orang, bentuk sosial yang patut direvitalisasikan lagi dengan berawal dari nol lagi untuk bisa bersama-sama mencapai kebahagiaan bersama. Dan yang terakhir adalah dengan pemberdayaan bak sampah, masyarakat desa sekarwangi masih minim dalam menganggap kebersihan sebagai nomor 1 terhadap estetika lingkungan dunia ini. Masih minim akan kesadaran dalam menata dan menyimpan sampah pada tempatnya. Dengan kalimat *an-nadhafatu minal iman* bisa setidaknya mencerminkan bagaimana karakteristik dari iman umat muslim yang sangat memerhatikan kebersihan sebagai acuan utama dalam hidup sehat.

Maka dari itu, dari beberapa pemberdayaan yang diusung dan sudah diaplikatifkan bisa diambil beberapa hikmah, bahwa sesuatu program tidak akan pernah bisa diimplemetasikan tanpa partisipan dan antusias masyarakat desa sekarwangi. Dengan bisa menjadikan problema yang ada disana dan bisa tercapai dalam *problemsolving* yang selama ini masih kaku untuk bisa diaktualisasikan bersama. Karena dengan dukungan kepala desa, rukun warga dan rukun tetangga

desa sekarwangi mampu membangkitkan penulis dan juga warga sekitar untuk sama-sama bergotong-royong memajukan desa sekarwangi menjadi lebih baik lagi dari hari ke harinya. Tanpa bimbingan dan partisipan mereka tentu program pemberdayaan ini tidak akan selesai dan sesuai ekspektasi bersama serta tanpa meluangkan waktu yang sangat berharga dan meluangkan tenaga yang dirasa sudah maksimal demi mewujudkan urgentsitas bersama. Karena kita semua makhluk sosial yang tidak bisa hidup mandiri, dengan diadakannya program ini tentu menumbuhkan rasa solidaritas dan sosial dakwah sesuai tuntunan agama Islam. Terima kasih teriring doa *jazakumullahu khoeron katsiiron* terhadap semua pihak yang ikut andil dalam partisipasi pelaksanaan KKN-DR Desa Sekarwangi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Alhamdulillah, kegiatan demi kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan mestinya dan sesuai waktu. Mulai dari kegiatan dari minggu ke-1 sampai minggu ke-5 bisa diselesaikan sesuai dengan ekspektasi dan rancangan program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada minggu pertama, hari-hari dimana masih menganalisi dan berhipotesis terhadap sesuatu rancangan program yang akan diaplikatifkan dan juga dibutuhkan untuk desa Sekarwangi. Adapun persyaratan administratif yang harus dipenuhi sebagai izin formal dalam pengabdian dan pemberdayaan serta pengenalan terhadap masyarakat mengenai KKN-DR SISDAMAS yang dilaksanakan di Desa Sekarwangi.

Pada minggu kedua, sudah mulai aktif mengerjakan program-program yang disusun di minggu sebelumnya dan juga sudah bisa membiasakan terhadap *habbits* masyarakat kampung Sirnagalih desa Sekarwangi yang antusias terhadap program yang dilaksanakan, terutama dedikasi kepada pendidikan dan dakwah.

Pada minggu ketiga, lebih mengoptimalkan kepercayaan yang telah dibangun bersama-sama dalam berpartisipasi terhadap pemberdayaan-pemberdayaan yang telah direncanakan dan langsung diimplementasikan.

Pada minggu keempat, mempunyai siklus yang sama dari minggu-minggu sebelumnya terhadap program yang telah ditetapkan bersama.

Pada minggu kelima, hanya segelintir program yang dilaksanakan karena keterbatasan waktu dan juga mempersiapkan untuk perpisahan terhadap sesepuh dan masyarakat Kampung Sirnagalih RT.01 RW.11 Desa Sekarwangi, Kecamatan Soreang.

2. Saran

KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah selesai dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap kegiatan mempunyai sisi evaluasi yang harus diperbaiki sesuai dengan kekurangannya karena sejatinya semuanya tidaklah benar-benar sempurna untuk dijalankan. Maka penulis sangat menginginkan saran terhadap tulisan ini agar ada sesuatu yang menjadi *ghiroh* terhadap sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan dan diperbaiki.

Saran dari penulis sendiri untuk kegiatan KKN-DR SISDAMAS Desa Sekarwangi lebih mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana yang telah dimiliki untuk bisa menumbuhkan rasa aktif, progresif dan inovatif untuk bisa berkompetitif terhadap desa-desa yang telah maju dikemudian hari menjadi lebih baik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anshari Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Aripudin Acep. 2013. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- D. Hendropuspito. 1998. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahfuz Ali. 1952. *Hidayat Al-Murshidin*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiyah.
- Syari'ati Ali. 1993. *Umah dan Imamah*. Lampung: YAPI
- Sukayat Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Watik Pratiknya, Ahmad. 1991. *Identifikasi Masalah Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam A.Syafi'i Ma'arif Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Qardhawi Yusuf. 2010. *Fiqh Jihad Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Quran dan As-Sunah*. Bandung: Mizan.